

Implementasi ERP Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Odoo Pada Industri Penyimpanan Ayam Dengan Menggunakan Metode Quickstart (Studi Kasus : CV. Cindil Laras)

1st Muhammad Afif Firdaus
Fakultas Rekayasa Industri
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia

heyafif@student.telkomuniversity.ac.id

2nd Avon Budiono
Fakultas Rekayasa Industri
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia

avonbudi@telkomuniversity.ac.id

3rd Warih Puspita Sari
Fakultas Rekayasa Industri
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia

warihpuspitasari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak —Penelitian ini mengimplementasikan Enterprise Resource Planning (ERP) berbasis Odoo untuk mendukung pencatatan laporan keuangan di industri penyimpanan ayam, studi kasus: CV. Cindil Laras. Perusahaan ini merupakan salah satu peternakan ayam dengan produksi mencapai 8.200 kg per bulan. Saat ini, manajemen keuangan masih menggunakan aplikasi Microsoft Excel secara terpisah, menyebabkan masalah seperti hilangnya data, kesulitan pencarian data. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini mengimplementasikan sistem ERP berbasis Odoo versi 16 dengan metode QuickStart. Odoo merupakan salah satu aplikasi open source yang meliputi aplikasi bisnis, termasuk modul Accounting. Penelitian ini terbatas pada penggunaan data sekunder dan data primer. Integrasi modul Accounting pada sistem ERP memungkinkan pengelolaan laporan keuangan yang lebih efektif dan efisien.

Dengan adanya sistem ERP yang terintegrasi, CV. Cindil Laras dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan transaksi serta memungkinkan pengelolaan transaksi secara real-time. Implementasi sistem ERP Odoo versi 16 dengan metode QuickStart menjadi solusi yang tepat bagi CV. Cindil Laras sebagai UMKM dengan pendapatan tahunan sebesar Rp5.000.000.000,- karena dapat mencapai hasil yang cepat, tidak membutuhkan banyak data, dan memiliki fleksibilitas yang besar. Dengan demikian, implementasi ERP berbasis Odoo menjadi langkah penting bagi industri penyimpanan ayam untuk meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Kata kunci— Enterprise Resource Planning (ERP), Accounting, Quick Start Method, Odoo

I. PENDAHULUAN

Saat ini, salah satu pendorong perekonomian di Indonesia adalah industri perunggasan. Industri tersebut mempunyai peranan penting karena industri perunggasan dapat menghasilkan swasembada daging unggas serta telur. usaha perunggasan yang menghasilkan produk daging ayam dan telur konsumsi, berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan kecerdasan masyarakat [1]. Menurut laporan Badan Pusat Statistik, produksi daging ayam ras cenderung meningkat dari 2017 hingga 2021. Produksi daging ayam mencapai 3,22 juta ton pada tahun 2020 dan meningkat menjadi 3,43 juta ton pada tahun 2021. Selain itu, konsumsi daging ayam per kapita di Indonesia meningkat dari 2011 hingga 2021, dengan rata-rata 0,14 kg per minggu pada tahun 2021. Rata-rata tersebut meningkat 7,69% dari tahun sebelumnya yakni tahun 2020.

Konsumsi yang meningkat ini disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk dan tingkat pendapatan serta perkembangan sektor lain yang membantu peternakan unggas, seperti peningkatan kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi dan meningkatnya kebutuhan masyarakat selama periode tertentu, seperti bulan puasa, hari raya Idul Fitri, Natal, dan sebagainya [2]. Industri perunggasan pada produk ayam pedaging adalah bisnis agribisnis dengan rantai pasokan yang lengkap [3].

CV. Cindil Laras merupakan salah satu perusahaan peternak ayam yang menampung ayam hidup siap jual (*live stock*) dengan jenis ayam yang dijualnya adalah ayam parent (ayam petelur yang sudah tidak produktif). Ukuran ayam yang dijualnya ini berkisar 4kg hingga 5kg per ekor. Perusahaan ini dapat menjual produksi ayam hingga 8.200 kg per bulannya. Meskipun demikian, CV Cindil Laras masih memiliki banyak masalah yang perlu diperbaiki, termasuk mengelola sistem keuangan dan akuntansi perusahaannya. Menurut wawancara dengan pemilik perusahaan, CV. Cindil Laras masih menggunakan Microsoft Excel untuk mengelola

keuangan dan akuntansi. Penggunaan Microsoft Excel untuk pengelolaan data masih terpisah. Jadi, masalah yang terjadi di dalamnya adalah hilangnya data keuangan, proses pencarian data yang sangat sulit dan lama, serta penumpukan file yang disimpan di folder tertentu. CV Cindil Laras mengelola banyak transaksi keuangan. Selain itu, CV Cindil Laras memerlukan sistem informasi terintegrasi yang dapat mencatat pelaporan secara otomatis.

II. KAJIAN TEORI

A. Sistem

Sistem terdiri dari dua atau lebih komponen yang berinteraksi satu sama lain dan membentuk kelompok untuk mencapai satu tujuan [4]. Sistem terdiri dari kumpulan dua atau lebih subsistem atau komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama [5]. Ada tiga komponen sistem, seperti yang dinyatakan di bawah ini:

1. Komponen penggerak atau pemberi tenaga yang menjalankan sistem disebut input.
2. Proses adalah aktivitas yang memiliki kemampuan untuk mengubah input menjadi output.
3. Output, juga dikenal sebagai pengeluaran, adalah hasil dari operasi sistem atau tujuan operasinya.

B. Informasi

Informasi adalah data yang diubah menjadi sesuatu yang lebih berharga bagi penerima untuk digunakan dalam pengambilan keputusan [6]. Sebuah informasi memiliki tiga hal penting yang harus diperhatikan [7] :

1. Informasi merupakan hasil pengolahan data
2. Informasi memberikan makna dan arti
3. Informasi memberikan manfaat

C. Sistem Informasi

Sistem informasi adalah kumpulan elemen teknologi informasi yang bekerja sama untuk membuat jalur komunikasi untuk organisasi atau kelompok [7]. Dalam sebuah organisasi sistem informasi dapat mengintegrasikan kebutuhan pengolahan transaksi harian, membantu operasi, memenuhi sifat manajerial dan kegiatan strategis, dan memberikan laporan kepada pihak luar tertentu [8]. Otak, mekanik, manual, dan elektronik termasuk kedalam alat pemroses data [8].

D. Enterprise Resource Planning (ERP)

Enterprise Resource Planning (ERP) adalah sekumpulan modul atau aplikasi bisnis yang menghubungkan berbagai divisi bisnis dalam sebuah organisasi, seperti keuangan, akuntansi, produksi, dan sumber daya manusia, menjadi sistem tunggal yang terintegrasi secara kuat dengan platform yang memungkinkan arus informasi yang tersebar di seluruh organisasi [9]. ERP berfungsi secara teknis untuk menggabungkan berbagai sistem informasi yang tersebar di setiap departemen perusahaan, dan tujuan sistem ini adalah untuk mengkoordinasikan sumber daya perusahaan secara keseluruhan [10].

E. Accounting Management

Berdasarkan berbagai jenis informasi yang ada, akuntansi manajemen terkait erat dengan masalah penyampaian informasi yang dibutuhkan organisasi [11]. Selain itu, Selain itu, akuntansi adalah sistem informasi yang menyampaikan laporan kepada pihak yang berkepentingan tentang kondisi bisnis dan aktivitas ekonomi [12].

F. Odoo

Odoo adalah software ERP yang bersifat *open source* yakni dapat diakses publik, yang memungkinkan untuk mengembangkan bisnis secara fleksibel dan efisien sesuai dengan kebutuhan. Odoo menggunakan Python, XML, dan JavaScript sebagai bahasa pemrograman, dan database manajemen sistemnya adalah PostgreSQL [13]. Odoo adalah satu-satunya sistem manajemen yang tidak hanya digunakan oleh perusahaan besar tetapi juga oleh perusahaan kecil dan individu yang bekerja sendiri [14]. Aplikasi Odoo juga dapat diterapkan pada berbagai industri, seperti perdagangan, tekstil, dan agrikultural, antara lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa aplikasi Odoo sangat fleksibel [15].

G. Metode QuickStart



GAMBAR II.1
QuickStart Method

QuickStart merupakan metodologi implementasi perangkat lunak yang memiliki 4 tahapan implementasi yaitu *kick-off call*, *analysis*, *configuration*, dan *production*. Berikut merupakan tahapan Odoo QuickStart::

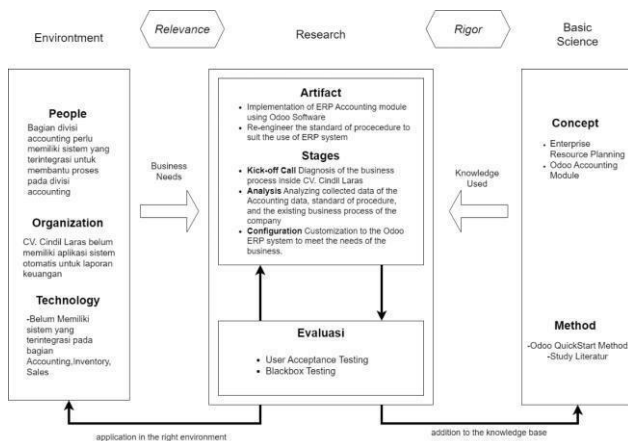
1. *Kick Off Call*, pada fase ini dilakukan pemahaman terkait proses bisnis perusahaan untuk usulan rencana implementasi Odoo, menganalisis Batasan setiap tahapnya dan menentukan tujuan dari proses implementasi.
2. *Analysis*, pada fase ini dilakukan analisis berkaitan dengan proses bisnis yang berlangsung saat ini di perusahaan (existing) dengan proses bisnis targeting dan menghasilkan GAP analysis selanjutnya yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan fitur yang akan diimplementasikan dalam perusahaan.
3. *Configuration*, pada fase ini dilakukan alur kerja sistem Odoo dengan perusahaan untuk menilai proses bisnis yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dilanjutkan dengan konfigurasi dan kustomisasi system sesuai dengan kebutuhan perusahaan berdasarkan analisis sebelumnya.
4. *Production*, pada fase ini berfokus pada implementasi aplikasi di perusahaan, termasuk instalasi dan konfigurasi aplikasi yang telah dikembangkan dan diuji.

5. *Support*., pada fase support sistem Odoo yang sudah digunakan akan dilakukan penilaian dan penanganan jika masih terdapat permasalahan terkait dengan fungsi teknis Odoo.

III. METODE

A. Model konseptual

Model konseptual berisikan konsep dari penelitian yang dapat membantu developer dengan cara melihat lingkungan, penelitian dan dasar ilmunya, dengan adanya model konseptual dapat membantu developer dalam pemberian solusi terhadap masalah yang ada.



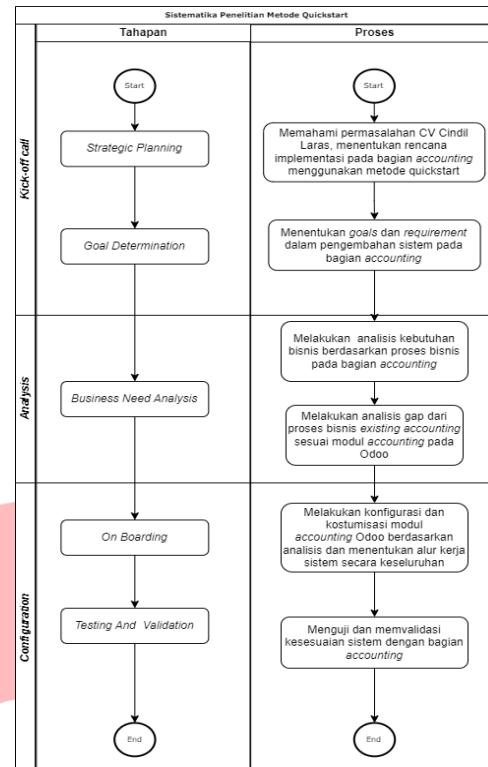
GAMBAR III.1
Model konseptual

Berdasarkan di atas menjelaskan bahwa di dalam model konseptual terdapat tiga aspek yang dibahas yaitu lingkungan, penelitian SI dan dasar keilmuan. Pada aspek lingkungan terdapat permasalahan-permasalahan yang ada untuk diselesaikan dalam penelitian ini. Objek permasalahan terletak pada bagian *finance* perusahaan pada CV Cindil Laras dimana belum tersistem dengan baik masih menggunakan aplikasi Microsoft Excel secara terpisah, menyebabkan masalah seperti hilangnya data, kesulitan pencarian data, dan penumpukan file. Selain itu, proses accounting yang ada di perusahaan belum menggunakan sistem yang terpusat, masing-masing cabang membuat laporan *accounting* dan dikirim untuk selanjutnya dikonsolidasikan oleh bagian *accounting* CV Cindil Laras. Oleh karena itu, solusi yang akan penulis lakukan pada penelitian ini yaitu rancangan pengembangan sistem ERP modul *accounting* menggunakan aplikasi Odoo. Dalam pembangunan artefak, penulis menggunakan dasar keilmuan terkait yang relevan. Dasar keilmuan yang digunakan dalam penelitian yaitu *enterprise resource planning*, Odoo, *Accounting module*, dan metode *QuickStart* untuk menunjang penelitian ini. Metodologi yang digunakan yaitu studi literatur dan *QuickStart*.

B. Sistematika Penyelesaian Masalah

Sistematika penyelesaian masalah merupakan tahapan penyelesaian masalah pada sebuah penelitian. Tahapan -

tahapan ini mengacu kepada metode yang digunakan yaitu metode *QuickStart*. Metode *QuickStart* yang digunakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu *process kick-off call*, *analysis*, dan *configuration*. Berikut adalah sistematika penyelesaian masalah dari penelitian ini.



GAMBAR III.2
Sistematika Penyelesaian Masalah

C. Metode Evaluasi

Metode evaluasi pada penelitian ini dapat dilakukan dengan pengujian terhadap sistem yang telah dikembangkan. Pengujian yang dilakukan pada penelitian yaitu *unit testing*, *integration testing*, dan *user acceptance testing*. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing testing yang dilakukan:

1. Unit Testing

Pengujian ini berfungsi untuk mengecek fungsionalitas/proses apakah sudah berjalan dengan baik. Pengujian ini dilakukan oleh peneliti.

2. Integration Testing

Pengujian ini berfungsi untuk mengecek keseluruhan skenario proses bisnis yang mencakup konfigurasi modul pada Odoo. Pengujian ini dilakukan oleh peneliti.

3. User Acceptance Testing

Pengujian ini akan dilakukan oleh user dengan melakukan sebuah transaksi pada sistem untuk mengecek apakah sistem yang telah dikonfigurasi sesuai dengan yang diharapkan.

D. Pengumpulan Data

Penelitian ini penulis membutuhkan data terkait CV. Cindil Laras dan proses bisnis yang berlangsung, terutama pada

bagian Finance. Data yang digunakan pada penelitian sampai saat ini merupakan data sekunder dan data primer. Berikut merupakan tabel pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung penelitian.

TABEL III. I
Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Data yang diperoleh
1	Data Sekunder	Studi Literatur	Penelitian Sebelumnya	Implementasi ERP dengan metode QuickStart
2	Data Primer	Wawancara	Ibu Anita Widanangsih	Profil CV. Cindil Laras berupa profil perusahaan, tujuan perusahaan, alamat, data penjualan ayam, proses pengelolaan keuangan perusahaan, dan proses bisnis

Lingkungan	Penelitian	Dasar Ilmu
berdasarkan sistem ERP		

Dalam penelitian perancangan sistem ERP ini dilakukan oleh beberapa orang anggota tim yang berfokus pada modul yang berbeda-beda untuk menciptakan penerapan secara menyeluruh.

TABEL IV.2
Project Team

No	Nama	Tugas
1	Muhammad Afif Firdaus	Melakukan Perancangan Sistem Odoo Open Source ERP Modul Accounting
2	Adam Yusuf	Melakukan Perancangan Sistem Odoo Open Source ERP Modul Warehouse
3	Edward Yuliano	Melakukan Perancangan Sistem Odoo Open Source ERP Modul Procurement

Goals Detemination

Pada proses ini dilakukan penentuan goals dan requirement dari proyek implementasi sistem Odoo untuk accounting. pada tahap ini dilakukan diskusi bersama pihak CV Cindil Laras mengenai strategi dan tujuan implementasi menggunakan *application value* dan *scoping*.

a. Application Value

Rancangan Sistem ERP pada aplikasi Odoo memiliki manfaat pada perusahaan. Pada tabel berikut adalah value untuk aplikasinya.

TABEL IV.3
Application Value

No.	Aspek	Value
1.	Integration Value	Integrasi pada proses bisnis yang berjalan dengan proses bisnis yang lainnya khususnya pada proses bisnis divisi <i>accounting</i>
2.	Pelaporan Keuangan CV. Cindil Laras	Semua transaksi yang dilakukan pada sistem Odoo akan menghasilkan Dokumen pelaporan keuangan yang terintegrasi, dan dapat dijadikan informasi untuk melakukan proses bisnis selanjutnya

b. Scoping Application

Batasan penerapan konsep ERP pada aplikasi Odoo ini adalah sampai pada tahap *configuration*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kick-Off Call

Tahap ini merupakan tahapan awal pada proyek untuk mendefinisikan proses bisnis pada CV. Cindil Laras dan menentukan rencana implementasi sistem pada bagian Accounting untuk mencapai tujuan akhir yang diharapkan. Proses yang dilakukan pada tahap ini yaitu *Strategic Planning* dan *Goals Determination*.

1. Strategic Planning

Pada proses ini dilakukan identifikasi permasalahan yang ada, penelitian yang akan dilakukan, dan dasar keilmuan sebagai landasan perencanaan implementasi sistem sesuai dengan kebutuhan bisnis pada bagian accounting.

TABEL IV.1
Strategic Planning

Lingkungan	Penelitian	Dasar Ilmu
Bagian Finance membutuhkan pengelolaan untuk mendukung proses bisnis pada <i>accounting</i>	Merancang sistem menggunakan konfigurasi pada software odoo di modul <i>accounting</i>	- <i>Enterprise Resource Planning</i> - <i>Accounting Module</i> - <i>Odoo Functional Metodologi QuickStart</i>
CV.Cindil Laras belum memiliki sistem pencatatan laporan keuangan yang otomatis dan terintegrasi		

TABEL IV.4 *Scoping Application*

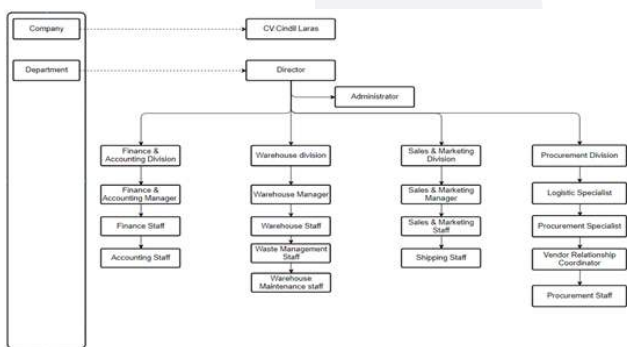
No.	Tahapan Testing	Hasil yang Diharapkan
1.	Rancangan Konsep Implementasi	Konsep rancangan bisnis usulan (<i>targeting</i>) sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan serta dapat terdokumentasikan di dalam sistem Odoo
2.	Rancangan Konsep Integrasi Antar Modul	Konsep integrasi antar modul pada sistem Odoo dapat diimplementasikan dengan baik sehingga menunjang proses bisnis satu dengan yang lain.

B. Analysis

Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan bisnis pada bagian *accounting* CV Cindil Laras sebelum dilakukannya perancangan sistem.

1. Business Needs Analysis

Pada proses ini dilakukan analisis kebutuhan bisnis berdasarkan proses bisnis existing (*as is*) bagian warehouse pada CV Cindil Laras untuk menentukan proses bisnis *targeting* (*to be*). Adapun struktur organisasi usulan, seorang direktur membawahi administrator dan beberapa divisi.

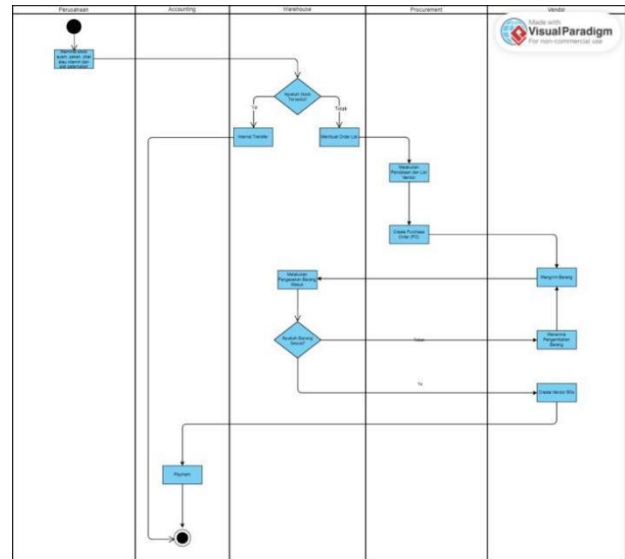


GAMBAR IV. I
Struktur Organisasi Usulan

a. Proses Bisnis Existing (*as is*)

Pada analisis proses bisnis ini terdapat proses bisnis pembelian bahan baku, proses bisnis pengeluaran kas, proses

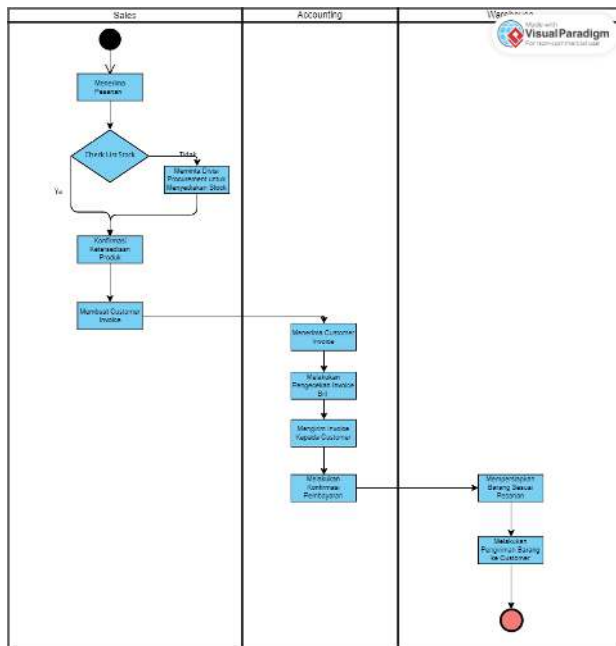
bisnis penggajian karyawan, dan proses bisnis laporan keuangan.



GAMBAR IV. 2

Proses Bisnis Pembelian Bahan Baku (*As Is*)

Pada proses bisnis existing pembelian bahan baku dimulai perusahaan meminta stock ayam dan kebutuhan lainnya kepada divisi Warehouse selanjutnya jika barang yang diminta sesuai dan tersedia maka divisi Warehouse mengirimkan kepada perusahaan namun jika permintaan barang tidak tersedia maka Divisi Warehouse membuat Order List. Lalu dilanjutkan kepada divisi Procurement untuk memilih vendor dari list data vendor yang sudah tersedia. Lalu jika sudah dipilih maka dilanjutkan dengan membuat RFQ dan membuat Purchase Order ke vendor selanjutnya jika barang yang diminta sesuai dan tersedia pada vendor maka dilanjutkan ke tahap pengiriman barang oleh vendor. Proses selanjutnya barang diterima dari vendor oleh divisi warehouse, dan dilanjutkan ke proses pengecekan produk apakah sudah sesuai dengan isi dokumen Purchase Order jika tidak barang akan dikembalikan dan menerima pengiriman ulang oleh vendor. Jika permintaan sesuai dengan dokumen Purchase Order maka produk akan diterima oleh divisi Warehouse. Selanjutnya vendor membuat vendor bills lalu dilanjutkan validasi oleh divisi Accounting, jika sudah divalidasi maka divisi Finance akan melakukan pembayaran serta mengirimkan bukti pembayaran. Proses ini diakhiri dengan divisi Accounting mencatat pengeluaran kedalam laporan keuangan perusahaan.

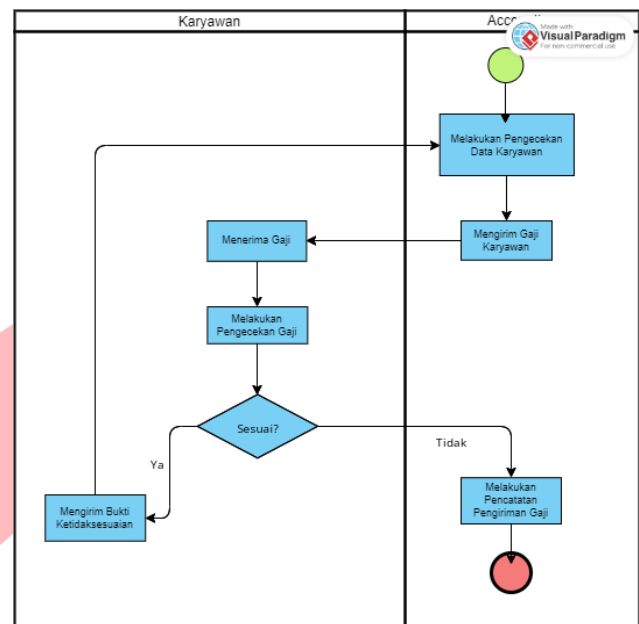


GAMBAR IV. 3

Proses Bisnis Eksisting Penjualan Produk (As Is)

Proses penjualan produk dimulai pada divisi Sales menerima pesanan dan melakukan pengecekan stok ke gudang. Apabila stok tidak tersedia maka divisi sales akan melakukan permintaan ketersediaan produk ke divisi Procurement, apabila stok tersedia maka divisi Sales akan mengkonfirmasi ketersediaan produk, dan membuat Customer Invoice. Selanjutnya divisi Warehouse melakukan pengecekan Customer Invoice dan Invoice Bill. Selanjutnya Customer Invoice dikirim kepada customer, dan melakukan konfirmasi pembayaran. Selanjutnya divisi Warehouse mempersiapkan barang sesuai pesanan, dan melakukan pengiriman produk ke Customer.

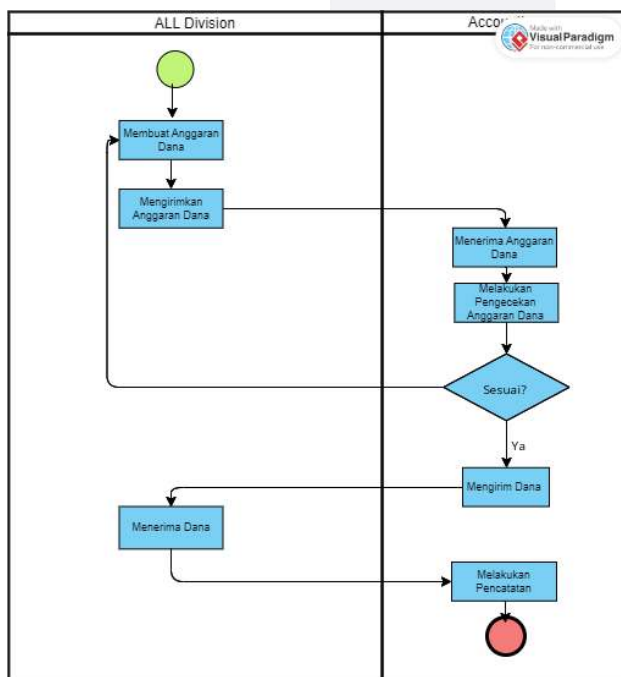
Proses ini dimulai dari semua divisi di perusahaan membuat anggaran dana sesuai kebutuhannya. Kemudian, semua divisi mengirimkan anggaran dana kepada divisi *Accounting*. Selanjutnya dilakukan pengecekan anggaran dana. Apabila anggaran dana tidak sesuai, maka divisi yang bersangkutan diminta untuk membuat anggaran baru yang sesuai dengan kebutuhan. Apabila anggaran dana sudah sesuai maka divisi *Accounting* akan mengirim dana secara langsung atau dengan transfer ke akun bank kepada divisi tersebut. Proses ini berakhir ketika divisi *Accounting* melakukan pencatatan kedalam laporan keuangan perusahaan.



GAMBAR IV.5

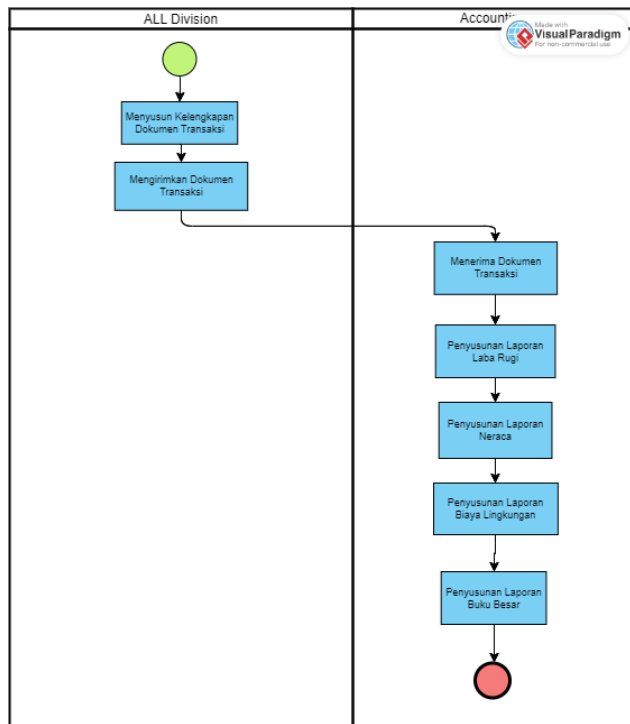
Proses Bisnis Penggajian Karyawan (As Is) Proses

penggajian karyawan dimulai pada divisi *Accounting* melakukan pengecekan data karyawan terlebih dahulu. Selanjutnya divisi *Accounting* mengirim gaji kepada karyawan. Setelah diterima dan dilakukan pengecekan gaji oleh karyawan. Apabila gaji tidak sesuai maka karyawan mengirim bukti ketidaksesuaian kepada divisi *Accounting*, jika gaji sesuai maka dilanjutkan ke tahap proses melakukan pencatatan laporan keuangan oleh divisi *Accounting*.



GAMBAR IV.4

Proses Bisnis Existing Pengeluaran Kas (As Is)



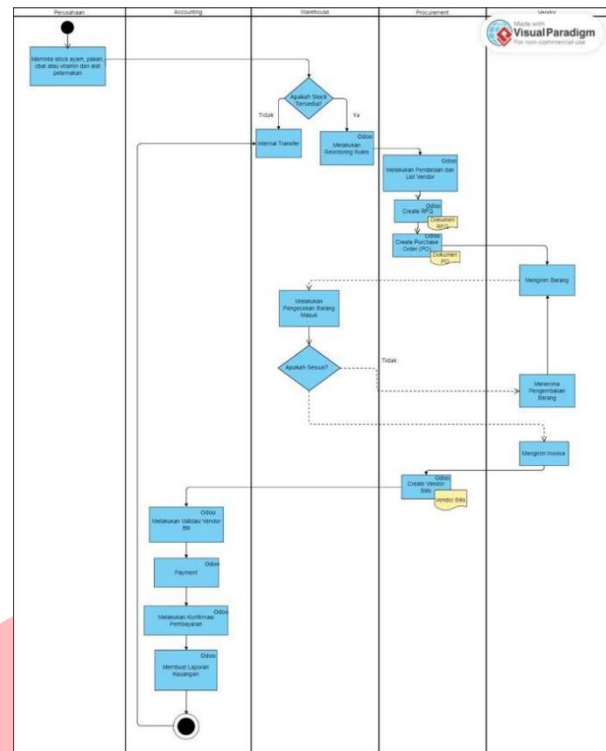
GAMBAR IV.6
Proses Bisnis Existing Laporan Keuangan (*AsIf*)

Pada Gambar IV.6 proses ini dimulai dari seluruh divisi Menyusun kelengkapan dokumen transaksi secara lengkap. Kemudian dokumen tersebut dikirimkan dan diterima oleh divisi Accounting. Kemudian divisi Accounting membuat laporan seperti laporan laba rugi, penyusunan laporan neraca, dan laporan biaya lingkungan secara manual. Proses ini diakhiri dengan dibuatnya laporan buku besar perusahaan.

b. Proses Bisnis Targeting (to be)

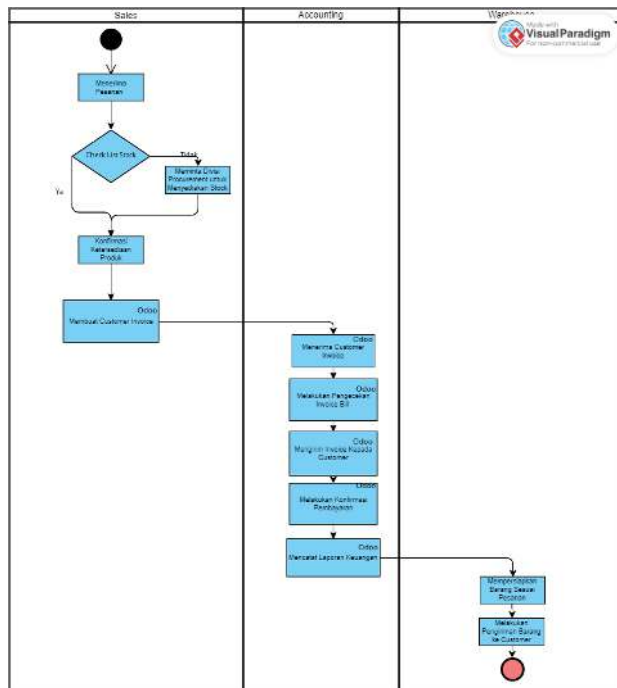
Proses bisnis usulan atau *targeting (To Be)* adalah proses bisnis yang didapatkan dari hasil analisis yang menunjukkan

perbandingan proses bisnis perusahaan bagian *accounting* saat ini dengan proses bisnis modul *accounting* pada Odoo.



GAMBAR IV. 7
Proses Bisnis *Targeting (To Be)* Pembelian Bahan Baku

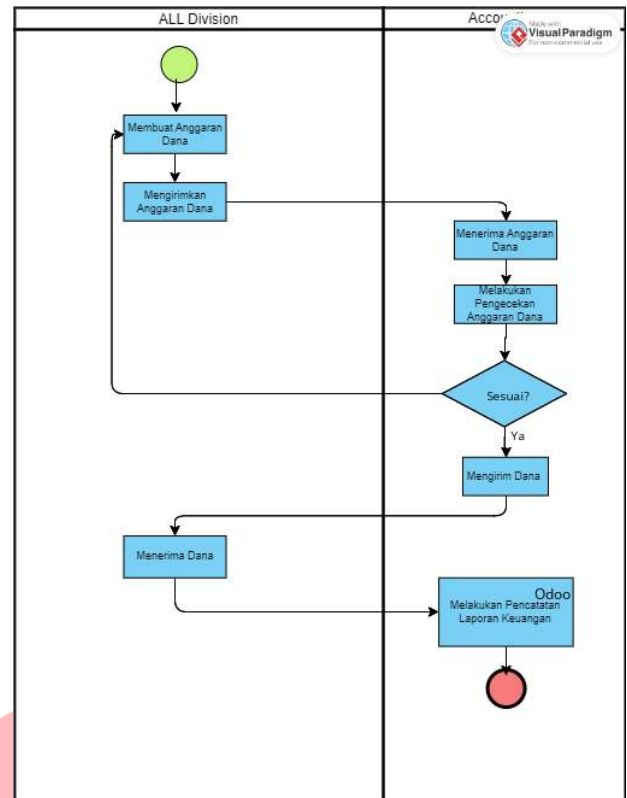
Gambar IV.7 merupakan usulan proses bisnis pembelian bahan baku pada CV. Cindil Laras yang dimulai Ketika bagian divisi Accounting menerima vendor bills dari divisi Procurement dimana dokumen tersebut akan otomatis dan terintegrasi selanjutnya dokumen tersebut dilakukan validasi vendor bill langsung pada Odoo oleh divisi Accounting. Setelah di validasi maka selanjutnya dilakukan proses pembayaran dan dilakukan konfirmasi pembayaran langsung ke staff accounting. Berdasarkan dokumen pembayaran yang dihasilkan maka dapat di generate secara otomatis dan terintegrasi pada laporan general ledger.



GAMBAR IV. 8

Proses Bisnis *Targeting (To Be)* Penjualan Produk

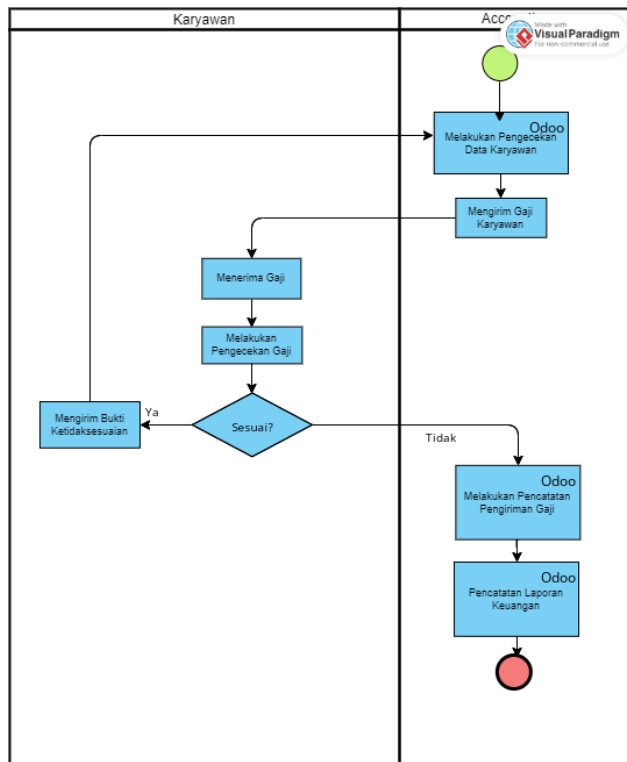
Gambar IV.8 merupakan usulan proses bisnis penjualan produk pada CV. Cindil Laras yang dimulai ketika bagian divisi sales menerima pesanan. Selanjutnya melakukan pengecekan terhadap stok produk yang akan dikirimkan kepada customer. Jika produk tidak tersedia maka divisi sales akan meminta divisi procurement untuk menyediakan stock produk. Jika produk tersedia maka divisi sales akan mengkonfirmasi ketersediaan produk dan selanjutnya membuat Customer Invoice pada Odoo. Proses bisnis usulan pada divisi Accounting dimulai pada saat menerima Customer Invoice yang dibuat oleh divisi sales. Dokumen ini sudah mengalami proses otomatisasi dan terintegrasi antara modul sales dan modul accounting sehingga dapat diakses oleh divisi accounting. Selanjutnya dokumen invoice akan dilakukan proses pengecekan Invoice bill. Selanjutnya divisi accounting akan mengirim invoice kepada customer dan menerima bukti pembayaran dari customer. Selanjutnya dilakukan konfirmasi pembayaran secara langsung pada Odoo, maka dilanjutkan pada proses pembuatan laporan general ledger yang di generate langsung dari hasil konfirmasi dan validasi Billing Invoice pembayaran pada Odoo.



GAMBAR IV. 9

Proses Bisnis *Targeting (To Be)* Pengeluaran Kas

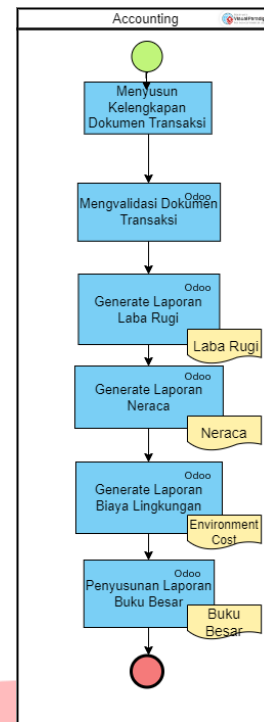
Gambar IV.9 merupakan usulan proses bisnis pengeluaran kas pada CV. Cindil Laras yang dimulai ketika semua divisi di perusahaan membuat anggaran dana sesuai kebutuhannya. Kemudian, semua divisi mengirimkan anggaran dana kepada divisi Accounting. Selanjutnya dilakukan pengecekan anggaran dana. Apabila anggaran dana tidak sesuai, maka divisi yang bersangkutan diminta untuk membuat anggaran baru yang sesuai dengan kebutuhan. Apabila anggaran dana sudah sesuai maka divisi Accounting akan mengirim dana secara langsung atau dengan transfer ke akun bank kepada divisi tersebut. Proses terakhir pada proses bisnis pengeluaran kas adalah pembuatan laporan general ledger yang di generate secara langsung pada Odoo.



GAMBAR IV. 10

Proses Bisnis *Targeting (To Be)* Penggajian Karyawan

Gambar IV.10 merupakan usulan proses bisnis pengeluaran kas pada CV. Cindil Laras yang dimulai ketika divisi accounting melakukan pengecekan data karyawan. Setelah melakukan proses pengecekan data karyawan lalu divisi accounting mengirim gaji kepada karyawan. Setelah karyawan menerima gaji dan melakukan pengecekan gaji. Jika gaji tidak sesuai maka karyawan melaporkan ketidaksesuaian dan mengirim bukti kepada divisi accounting untuk melakukan proses pengecekan data karyawan. Apabila sesuai maka data pencatatan pengiriman gaji langsung terotomatis tercatat pada laporan keuangan.



GAMBAR IV. 11

Proses Bisnis *Targeting (To Be)* Laporan Keuangan

Gambar IV.11 merupakan usulan proses bisnis pengeluaran kas pada CV. Cindil Laras. Proses ini diawali dengan divisi accounting Menyusun kelengkapan dokumen transaksi. Selanjutnya dilakukan pencatatan dan sudah secara otomatis langsung di dalam sistem Odoo. Maka dari hasil pencatatan tersebut akan dapat di generate secara langsung hasil lapordari laba rugi dalam bentuk reporting laba rugi, lalu dapat melakukan generate secara langsung laporan neraca dalam bentuk reporting neraca, dapat melakukan generate langsung informasi laporan keuangan berkaitan environment cost dalam bentuk reporting. Proses ini berakhir ketika segala bentuk pencatatan dan laporan dapat di generate langsung kedalam laporan keuangan atau general ledger dengan bentuk reporting general ledger.

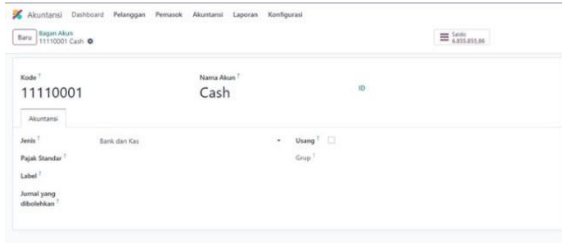
C. Configuration

Tahap *configuration* adalah tahap dari on boarding. Pada tahap ini, pengembangan sistem akan diimplementasikan berdasarkan hasil analisis dilakukan pada bab sebelumnya. Konfigurasi dilakukan agar sistem ERP yang akan diimplementasikan atau dikembangkan dapat memenuhi target dan permintaan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini akan dilakukan on boarding dan testing. Orientasi, konfigurasi, dan kustomisasi sistem yang akan diimplementasikan akan dilakukan, selama di pengujian, dan sistem yang diimplementasikan akan divalidasi apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan perusahaan.

1. Konfigurasi *Chart Of Account*

Pada tahap ini dilakukannya pembuatan *chart of account* untuk memudahkan menampilkan catatan laporan keuangan perusahaan, mulai dari laporan neraca keuangan perusahaan, hingga laporan laba rugi.

Kemudian, bisa dilanjutkan dengan akun-akun lainnya, seperti modal (ekuitas), biaya atau pengeluaran dan kewajiban atau hutang, seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



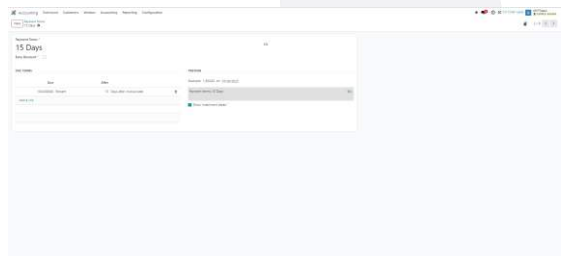
2. Konfigurasi *Journal*

Pada tahap ini dilakukannya konfigurasi pada *journal* untuk membuat pencatatan yang sistematis suatu transaksi yang melibatkan debit dan credit, dimana debit memiliki satu atau lebih baris dan credit memiliki satu atau lebih baris, seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



3. Konfigurasi *Payment Terms*

Pada tahap ini dilakukannya konfigurasi pada *payment terms* untuk menentukan cara pembayaran yang dibuat oleh penjual (supplier/vendor) dalam sebuah transaksi untuk pembeli. Ini mencakup berbagai hal, seperti jangka waktu pembayaran, seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Proses pengintegrasian modul accounting pada sistem ERP berhasil dilakukan di CV. Cindil Laras. Integrasi ini memungkinkan divisi accounting perusahaan untuk melakukan pengelolaan laporan keuangan dengan lebih efektif dan efisien.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran yang dapat diterapkan yaitu,

mempertimbangkan pengembangan lebih lanjut pada modul-modul lain yang relevan. Dengan memperluas cakupan fungsionalitas sistem ERP, serta dapat menyediakan solusi manajemen bisnis yang lebih komprehensif dan mendukung berbagai aspek operasional di CV. Cindil Laras.

REFERENSI

- [1] Mariam, S., & Ramli, A. H. 2017. Determinan kinerja perusahaan pada distributor unggas di Provinsi DKI Jakarta. *In Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 413-417).
- [2] Laili, F., & Anindita, R. 2018. Pola Konsumsi dan Estimasi Permintaan Daging Ayam Ras (Broiler) pada Tingkat Rumah Tangga di Jawa Timur: Penerapan Model Quadratic Almost Ideal Demand System (QUAIDS). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(2), 119-128.
- [3] Purwaningsih, R., Arief, M., & Rahmawati, D. (2016). Analisis Rantai Pasok dan Distribusi Ayam Pedaging. *In SENTI-Seminar Nasional Teknik Industri UGM* (Vol. 2016, pp. 176-183).
- [4] Lestari, K. C., & Amri, A. M. (2020). Sistem Informasi Akuntansi (beserta contoh penerapan aplikasi SIA sederhana dalam UMKM). Deepublish.
- [5] Hall, J. A., (2007). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- [6] Angelo, D. (2022). Rancang Bangun Penjualan Lisence Key berbasis Web pada PT. Gfsoft Indonesia (Doctoral dissertation, Prodi Sistem Informasi).
- [7] Susanto, A., (2004). Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya. Bandung : Penerbit Lingga Jaya.
- [8] Lamasitudju, C. A., & Miftah, M. (2023). Strategi Organizational Melalui Sistem Kearsipan Surat Pada Perusahaan PT Arah Mulia (Service Station ARBA Palu). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4).
- [9] La Midjan dan Susanto, A., (2008). Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangannya. Bandung : Penerbit Lingga Jaya
- [10] Tajuin, H., Akbar, M., & Kurniawan, K. (2019). Kesiapan Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) Model Pada Sistem Informasi PT Sinergi Persada Medica. *In Bina Darma Conference on Computer Science (BDCCS)* (Vol. 1, No. 2, pp. 392-398)
- [11] Rahman, F. (2018). Evaluasi penerapan enterprise resources planning (erp) terhadap penyajian laporan keuangan (Studi kasus di PT. Surya Citra Televisi). *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(3), 109-126.
- [12] Novebriani, K., Tri Setyo Mulyani, H., & R. Manullang, R. (2021). Analisis Balanced Scorecard Terhadap Pengukuran Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada TJ Mart Pangkalpinang Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 7(1), 22-28.
- [13] Fees, Warren, Reeve. 2008. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat

- [14] Priatna, A., Ridwan, A. Y., & Saputra, M. (2019). Perancangan Sistem Green Accounting Menggunakan Aplikasi Odoo Dengan Metode Accelerated Sap (asap) Pada Industri Pengolahan Karet (studi Kasus: Cv. Inti Karet Bandung). *eProceedings of Engineering*, 6(2).
- [15] Arfikriyana, F., & Suhendi, S. (2022). Analisis dan Implementasi Modul Akuntansi pada Aplikasi ERP berbasis Open Source. *Jurnal Informatika Terpadu*, 8(1), 13-20.
- [16] Nugraha, R. W., & Dwiana, Y. C. (2023). Analisis dan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Menggunakan Metode Accrual Basis (Studi Kasus: CV Satu Holiday Tour dan Travel Bandung). *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 28-37.

